

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-2 SMP Negeri 43 Bandung, yang beralamat di Jalan Kautamaan Istri No. 33 Kota Bandung, Kode Pos 4114, Jenjang akreditasi “A”, status bangunan yaitu pemerintah. SMP Negeri 43 Bandung merupakan sekolah yang status sekolah berlevel sekolah negeri yang letaknya strategis dan mudah untuk di jangkau. Gambaran tentang letak SMP Negeri 43 Bandung, berada di tengah kota Bandung dan berlokasi di pinggir jalan, sehingga peserta didik dapat menjangkau dengan mudah. Ditambah dengan banyaknya angkutan umum yang melwati kawasan tersebut, karena merupakan rute jalur untuk angkutan umum. Suasana pembelajaran di SMP Negeri 43 Bandung ini sangat kondusif, bersih dan rapih. Sehingga menarik untuk mengkaji dalam menunjang proses pembelajaran IPS.

Pemilihan sekolah tersebut, di dasari karena peneliti merupakan guru praktikan yang bertugas mengajar di sekolah SMP Negeri 43 Bandung. Kemudian, dengan beberapa dukungan dari berbagai pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru matapelajaran IPS serta tenaga pendidik lainnya maupun dari suasana sekolah yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi pra-tindakan, pada saat peneliti menjalankan Progran Pengalaman Lapangan (PPL) yang difasilitasi oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti diberi kewajiban untuk mengajar di kelas VII-2, VII-3 dan VII-4 sebagai mana yang sudah direkomendasikan oleh guru mitra. Dari beberapa kelas yang sudah diamanahkan tersebut, menjadi pertimbangan oleh peneliti untuk melakukan penelitian di kelas yang akan dipilih sebagai subjek penelitian. Setelah melalukan beberapa pertimbangan dan diskusi dengan guru mitra, peneliti menentukan kelas VII-2 SMP sebagai subjek penelitian.

Berkaitan dengan subjek penelitian tersebut, dipaparkan populasi yang berada di kelas VII-2 dengan populasi yang ditetapkan yaitu 36 peserta didik yang mana

duduk di kelas VII-2 SMP Negeri 43 Bandung. Dari 36 peserta didik tersebut, terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan sebanyak 17 peserta didik perempuan.

Dari pemilihan subjek tersebut, peneliti berkerjasama dengan guru matapelajaran untuk berdiskusi terkait observer dalam penelitian ini. Ditentukan bahwa Dra. Nining Yunungsih selaku guru mata pelajaran Sub IPS, akan membantu peneliti sebagai observer dalam penelitian di kelas VII-2. Pemilihan kelas tersebut, tidak lepas dari permasalahan yang ditemukan peneliti berdasarkan observasi pra-tindakan. Permasalahan yang ditunjukkan oleh peserta didik di kelas VII-2 ini adalah kurangnya sikap gemar membaca peserta didik terhadap materi-materi IPS di dalam buku teks. Sehingga pada saat proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif dan cenderung tidak memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Terutama pada materi yang sifatnya menghafal materi masa lampau seperti perkembangan Hindu-Budha, Letak geografis dan sebagainya. Rata-rata peserta didik menunjukkan ketidakaktifannya dalam belajar karena kurang membaca serta memahami konsep yang diajarkan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, guru memiliki keinginan untuk memperbaiki permasalahan yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga permasalahan tersebut, dapat ditanggulangi dan peserta didik lebih memiliki sikap gemar membaca dan hasilnya, kondisi di dalam kelas akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Meninjau penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berbasis tindakan kelas. Maka peneliti menentukan dan memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dikarenakan penelitian tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di kelas.

Penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memenuhi apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Hopkins (1993, dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 11). Seorang guru harus mampu untuk mengidentifikasi kondisi dan kegiatan yang ada di dalam

kelas dengan suatu tindakan yang solutif. Artinya tindakan dengan usaha untuk mengatasi masalah di dalam kelas tersebut, dengan terlibat dalam proses usaha perbaikan dan perubahan untuk siswa.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data mengenai masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014, hlm 1). Untuk itu, metode yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas.

Herlanti (2014, hlm. 22) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)* merupakan penelitian tindakan (*action research*), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dikelas. Beberapa istilah lain yang digunakan untuk penelitian *action research* dalam pendidikan adalah *classroom research*, *practioner research*, *teacher research*, *insider research*, dan *selfstudy research*.

Bruce Kochis (dalam Herlanti, 2014, hlm. 22) mengemukakan tentang contoh sederhana penelitian tindakan kelas, yaitu :*You stop your class with a couple of minutes to go and pass aout half-sheets of paper. You ask your students to answer anonymously the following: What is the most importeant thing you learned today? Back in your office you read the answer and realize that ababout one-third of the class didn't see a critical link between two aspects of that day's work. The next day you talk to the class ababout your findings and spend a few minutes discussing for the one-third (and reviewing for the two-third) that important link.*

“Anda mengeluarkan kertas, meminta peserta didik menjawab sebuah pertanyaan “Apa yang paling penting yang telah kamu pelajari hari ini?” Tanpa harus mencantumkan namanya peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Anda kembali ke kantor dan membaca jawaban peserta didik, ternyata 1/3 dari peserta didik tidak secara kritis hubungannya antara dua aspek pada perkejaannya hari ini. Hari berikutnya, Anda berdiskusi beberapa menit tentang temuan anda kemarin bersama 1/3 murid anda dan melakukan review terhadap 2/3 lainnya tentang tautan penting.”

Kegiatan penelitian tindakan kelas, pada saat ini sangat penting dilakukan oleh guru sebagai seorang pengajar. Karena dengan melakukan penelitian

tindakan ini guru mampu mengidentifikasi dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas belajar dan mengajarnya dikalasan. Hal tersebut yang mendasari peneliti, melakukan penelitian tindakan ini. Dengan anggapan bahwa dapat meningkatkan, memperbaiki dan merubah sesuatu pembelajaran yang dinilai kurang efektif.

Proses pengambilan keputusan tentunya tidak bisa dilakukan sembarangan. Banyak parameter yang harus dipenuhi oleh seorang guru ketika mengambil sebuah keputusan. Salah satunya adalah dengan menerapkan konsep berpikir ilmiah yang bisa dilakukan melalui penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu bentuk inkuiri pendidikan. Permasalahan atau gagasan yang diperoleh guru selama melaksanakan tugasnya diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan. Melalui tindakan tersebut maka guru sebagai agen pembaharuan pendidikan juga akan secara langsung melakukan pembaharuan terhadap kurikulum. (Jelantik, 2015, hlm. 49).

Dalam penelitian tindakan kelas, apabila hasil dari tindakan tersebut kurang memuaskan atau belum berhasil meningkatkan kompetensi siswa, maka masih adanya kesempatan untuk diperbaiki lagi hingga berhasil. Tindakan tersebut dimasukan kedalam sebuah siklus, sebagai rangkaian penelitian dan tindakan yang adalah dalam penelitian tindakan kelas. Herlanti (2014, hlm. 23) siklus terdiri dari (1) perencanaan (plan); (2) pelaksanaan (act); (3) pengamatan (observe); dan (4) refleksi (reflect); dan (5) perencanaan kembali. Siklus hanya berfokus pada bagian yang dimodifikasi melalui *action research*, bukan seluruh proses pembelajarannya. Modifikasi atau perubahan secara total jarang dilakukan dalam *action research* yang berskala kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu penelitian untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti. Tujuannya adalah menyelesaikan masalah yang ditemukan pada kondisi belajar peserta didik demi tercapainya suatu peningkatan atas hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

Oleh sebab itu, diharapkan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru menjadi kreatif dan inovatif sebagai bahan adaptasi guru dengan model

pembelajaran yang digunakan dan dilaksanannya. Penelitian tindakan kelas bersifat *kolaboratif-partisipatif* yang artinya dalam melaksanakan tindakan peneliti akan bekerjasama dengan guru dan teman sejawat sebagai mitra dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi kendala-kendala atau permasalahan pada saat proses pembelajaran di kelas. Kemudian memberikan suatu solusi berupa upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang diharapkan.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) disajikan beberapa model-model yang boleh dijadikan sebagai desain penelitian. Dalam model-model penelitian tersebut, secara garis

dengan
umunya

2)

pengamatan;

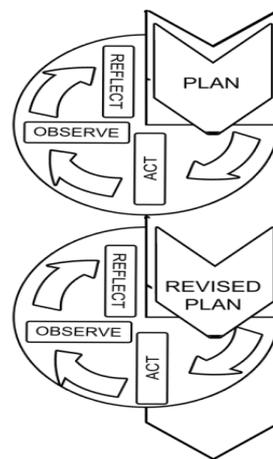
penelitian ini

membantu

penelitian

akan

model



besar dapat dilakukan empat tahapan, yang yakni 1) perencanaan; pelaksanaan; 3) dan 4) refleksi. Model diharapkan dapat proses pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan. Adapun penelitian yang akan

digunakan adalah Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988).

Gambar 3. 1. Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Metode Penelitian Tindakan Kelas

(Wiriadmadja, 2009, hlm. 66).

Dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan dengan model penelitian diatas, perlu adanya langkah-langkah yang digunakan pada saat melaksanakan tindakan dalam penelitian tersebut. Tujuannya agar proses penelitian dapat dilaksanakan dengan sistematis dan terencana serta dapat dijabarkan secara rinci dan jelas. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa model ini memiliki langkah-langkah operasional. Langkah tersebut meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Tahapan tersebut dilaksanakan dalam satu siklus spiral yang saling berkaitan dan berhubungan dari setiap langkah-langkah tindakannya. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan ini dilakukan untuk suatu program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dilatarbelakangi oleh adanya suatu ide dan gagasan dari seorang peneliti. Perencanaan ini berisi beberapa rencana tindakan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun yang harus dipersiapkan meliputi bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode dan media pembelajaran, sasaran atau subjek penelitian, teknik pembelajaran serta instrument penelitian berupa lembar observasi yang telah disesuaikan dengan perencananya sebelumnya.

Adapun langkah-langkah yang hendak dilakukan pada perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi pra-tindakan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian
- b. Melakukan diskusi dan kerjasama dengan guru mitra serta teman sejawat dengan tujuan meminta kesediaanya menjadi mitra peneliti pada penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Melakukan diskusi atas waktu penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga akan diperoleh kesempatan untuk kesiapan dari mitra peneliti.

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Silabus kelas VII dan digunakan untuk pembelajaran di kelas. Kemudian ditentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diperuntukan untuk kelas VII dan selanjutnya mengembangkan tujuan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensi sikap gemar membaca peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- e. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Instrumen tersebut berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, LKS serta lembar observasi dari rubric penilaian pengembangan sikap gemar membaca dengan menggunakan media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS.
- f. Membuat cerita bergambar berdasarkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- g. Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik berdasarkan jadwal pembelajaran yang ditentukan sekolah.
- h. Merencanakan diskusi setelah tindakan kepada mitra peneliti dalam hal ini guru dan teman sejawat.
- i. Membuat perencanaan perbaikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik, untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.
- j. Perencanaan untuk mengolah data berdasarkan hasil penelitian pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar.

2. Tindakan (*act*)

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat dan ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini, disesuaikan dengan rancangan yang sebelumnya dibuat dan sudah disepakati bersama oleh guru sebagai mitra peneliti dan peneliti itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran IPS, yang kemudian menerapkan metode dan media pembelajaran. Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti

adalah media cerita bergambar sebagaimana untuk meningkatkan kompetensi sikap gemar membaca peserta didik. Proses pembelajaran atau tindakan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditentukan dan disepakati.

Dibawah ini adalah secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan:

- a. Melaksanakan kegiatan tindakan penelitian berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan antara peneliti dengan mitra peneliti yakni guru dan teman sejawat.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- c. Menerapkan media cerita bergambar yang terdiri dari beberapa karakter untuk mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- d. Menjelaskan materi dengan menggunakan media cerita bergambar. Dengan membagikan cerita bergambar kepada peserta didik
- e. Melaksanakan metode pembelajaran yang menunjang proses kegiatan membaca peserta didik berdasarkan RPP yang telah disusun
- f. Mengajak peserta didik untuk selalu gemar membaca materi pembelajaran IPS.
- g. Melakukan kegiatan membuat cerita bergambar berdasarkan hasil bacaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
- h. Menggunakan instrument penelitian yang sebelumnya sudah dibuat. Tujuannya untuk mengamati atau melakukan observasi dan penilaian serta mencatat segala bentuk aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan sikap gemar membaca melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS.
- i. Melaksanakan penilaian LKS untuk pengembangan aktivitas membaca peserta didik dalam proses pembelajaran IPS.
- j. Memotivasi peserta didik untuk selalu giat dalam membaca materi IPS
- k. Melakukan diskusi sebagai bahan refleksi, yang dilakukan antara peneliti dengan mitra peneliti.

- l. Membuat perencanaan perbaikan pembelajaran pada kegiatan belajar selanjutnya.
- m. Melakukan pengolahan data penelitian dari pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar.

3. Observasi (*observe*)

Tahapan berikutnya adalah melakukan observasi terhadap segala aktivitas atau tindakan peserta didik di dalam kelas. Kegiatan observasi ini akan menentukan hasil kompetensi peserta didik setelah diadakannya pelaksanaan tindakan. Adanya perubahan atau tidak terhadap kompetensi tersebut, diperoleh dari hasil pengamatan pada tahap ini. Sehingga dapat dinyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan berdasarkan hasil dari tindakan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sehingga pada proses observasi dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap kegiatan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas VII-2.
- b. Pengamatan terhadap penggunaan media cerita bergambar dalam menjelaskan materi pembelajaran untuk mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik di kelas VII-2.
- c. Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas berupa metode dan media cerita bergambar yang digunakan.
- d. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas VII-2.
- e. Menilai tindakan guru dengan menggunakan lembar observasi guru yang sudah dibuat.
- f. Pengamatan dengan menggunakan catatan lapangan.
- g. Menilai keseluruhan aktivitas peserta didik menggunakan lembar aktivitas peserta didik yang sudah dibuat.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi segala kegiatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Evaluasi tersebut dilakukan oleh peneliti

bersamaan dengan observer terhadap tindakan yang dilaksanakan siklus sebelumnya. Kemudian akan diperbaiki atau dijadikan sebagai bahan refleksi atau pertimbangan perencanaan pada siklus selanjutnya. Apabila pada perencanaan maupun tindakan yang dilakukan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka akan dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Pada tahap refleksi, dilakukan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan dari media dan alat proses pembelajaran dan instrument penelitian
- b. Mengumpulkan hasil rekapitulasi data dan informasi yang diperoleh dari observasi dan evaluasi kemudian menganalisis dan mendiskusikannya.
- c. Merancang kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus selanjutnya. Dengan memperhatikan hasil dari refleksi pada tahapan pelaksanaan siklus tindakan pertama.
- d. Mendiskusikan hasil observasi dan tindakan kepada dosen pembimbing.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan atas kerjasama antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS serta teman sejawat sebagai mitra peneliti atau observer. Tujuannya adalah melakukan penilaian atau evaluasi dalam pelaksanaan tindakan peneliti dalam mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan tersebut, ditunjukkan kepada peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 43 Bandung.

Secara garis besar, prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Penelitian ini selanjutnya dilakukan melalui beberapa tahap sebagai suatu prosedur pelaksanaan penelitian dengan meliputi empat aspek tahapan pokok diantaranya 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*act*), 3) Observasi (*observe*), 4) Refleksi (*reflect*).

Dalam prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan desain penelitian dari model spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Selanjutnya, pada saat pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus, yang artinya dilakukan dengan

beberapa kali tindakan sampai tujuan atau kompetensi yang ingin dikembangkan mengalami titik jenuh.

Pada pelaksanaan penelitian ini, difokuskan suatu permasalahan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi pra-tindakan yaitu tentang kegiatan gemar membaca peserta didik yang harus ditingkatkan. Pada usia jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kegiatan gemar membaca perlu dilakukan dengan menggunakan media yang mampu menubuhkan rasa senang dan bahagia pada peserta didik. Sehingga peneliti, menggunakan serta memanfaatkan media cerita bergambar untuk mengembangkan kompetensi tersebut.

Kemudian, untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian tindakan ini dilakukan melalui dua tahapan tindakan dalam masing-masing siklus. Dengan demikian, apabila terdapat kekurangan atau ketidaktercapaiannya suatu kompetensi yang diharapkan maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya. Tahapan tersebut lebih jelasnya akan dideskripsikan tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan komunikasi ataupun kerjasama awal dengan mitra peneliti. Ditentukan bahwa mitra peneliti dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS dengan teman sejawat untuk membantu peneliti. Setelah dilakukannya komunikasi pada tahap perencanaan tindakan ini, kemudian peneliti menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh dari observasi pra-tindakan yang dilakukan sebelumnya. Perencanaan penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS.

Permasalahan tersebut, diperoleh dari observasi pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru PPL di SMP Negeri 43 Bandung. sehingga diperoleh masalah terkait sikap gemar membaca peserta didik di kelas VII-2. Dikarenakan atas rekomendasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS untuk mengajar di kelas tersebut. Adapun tahap perencanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan observasi pra-tindakan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian
 - b. Melakukan diskusi dan kerjasama dengan guru mitra serta teman sejawat dengan tujuan meminta kesediaanya menjadi mitra peneliti pada penelitian yang akan dilaksanakan.
 - c. Melakukan diskusi atas waktu penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga akan diperoleh kesempatan untuk kesiapan dari mitra peneliti.
 - d. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Silabus kelas VII dan digunakan untuk pembelajaran di kelas. Kemudian ditentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diperuntukan untuk kelas VII dan selanjutnya mengembangkan tujuan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensi sikap gemar membaca peserta didik dalam pembelajaran IPS.
 - e. Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Instrumen tersebut berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, LKS serta lembar observasi dari rubric penilaian pengembangan sikap gemar membaca dengan menggunakan media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS.
 - f. Membuat cerita bergambar berdasarkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - g. Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik berdasarkan jadwal pembelajaran yang ditentukan sekolah.
 - h. Merencanakan diskusi setelah tindakan kepada mitra peneliti dalam hal ini guru dan teman sejawat.
 - i. Membuat perencanaan perbaikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik, untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.
 - j. Perencanaan untuk mengolah data berdasarkan hasil penelitian pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar.
2. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Setelah melaksanakan tahap persiapan tindakan, selanjutnya peneliti mulai melakukan tindakan kelas dengan pedoman perencanaan tindakan yang sebelumnya sudah dirumuskan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti akan mengupayakan pengembangan sikap gemar membaca pada peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS di kelas, SMP Negeri 43 Bandung.

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan segala aktivitas yang termuat dalam perencanaan tindakan yang sudah dibuat. Pada pelaksanaannya peneliti akan melakukan berbagai pengamatan guna mengetahui kondisi peserta didik terkait kompetensi sikap gemar membaca melalui media cerita bergambar. Sehingga akan diketahui, hasil dari pelaksanaan tindakan tersebut terhadap aktivitas peserta didik di dalam kelas.

Didapatkan hasil bahwa peneliti akan menggunakan media cerita bergambar dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dikarenakan dengan menggunakan media yang berisi cerita dan berbasis gambar maka akan menjadi suatu media alternative yang mampu mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik. Teruntuk pada pembelajaran IPS yang tergolong memiliki materi cukup banyak harus dipahami oleh peserta didik. Lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan tahapan pelaksanaan tindakan penelitian diantaranya:

- a. Melaksanakan kegiatan tindakan penelitian berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan antara peneliti dengan mitra peneliti yakni guru dan teman sejawat.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- c. Menerapkan media cerita bergambar yang terdiri dari beberapa karakter untuk mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik dalam pembelajaran IPS.
- d. Menjelaskan materi dengan menggunakan media cerita bergambar. Dengan membagikan cerita bergambar kepada peserta didik

- e. Melaksanakan metode pembelajaran yang menunjang proses kegiatan membaca peserta didik berdasarkan RPP yang telah di susun
- f. Mengajak peserta didik untuk selalu gemar membaca materi pebelajaran IPS.
- g. Malakukan kegiatan membuat cerita bergambar berdasarkan hasil bacaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
- h. Menggunakan instrument penelitian yang sebelumnya sudah dibuat. Tujuannya untuk mengamatai atau melakukan observasi dan penilaian serta mencapai segala bentuk aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan sikap gemar membaca melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS.
- i. Melaksanakan penilaian LKS untuk pengembangan aktvitas membaca peserta didik dalam proses pembelajaran IPS.
- j. Memotivasi peserta didik untuk selalu giat dalam membaca materi IPS
- k. Melakukan diskusi sebagai bahan refelksi, yang dilakukan antara penelti dengan mitra peneliti.
- l. Membuat perencanaan perbaikan pembelajaran pada kegiatan belajar selanjunya.
- m. Melakukan pengolahan data penelitian dari pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar.

3. Observasi (*observe*)

Pada tahapan ini, bersamaan dengan dilakukannya tahap pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi dan mencatat serta merekam segala aktivitas yang terjadi dan dilakukan siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut yaitu penggunaan media cerita bergambar pada materi pembelajaran IPS. Observasi tersebut dilakukan melalui pedoman atau panduan dan lembar observasi yang sebelumnya sudah disusun.

Kegiatan observasi ini, digunakan untuk mengamatai secara teliti dari pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS. Observasi ini dilakukan selain oleh penelti, tetapi juga dilakukan oleh guru mitra dan teman sejawat. Focus observasi dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan penggunaan media cerita

bergambar terhadap poses pembelajaran IPS dikelas. Pertimbangan tersebut diperoleh dari kegiatan guru dalam mengajar menggunakan media cerita bergambar dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dalam mengembangkan sikap gemar membaca dalam pembelajaran IPS.

Secara garis besarnya, kegiatan observasi ini dilakukan pada saat dilaksanakannya tindakan (proses belajar dan mengajar). Peran peneliti dalam observasi ini adalah mengamati kegiatan membaca peserta didik. Sedangkan kegiatan observasi yang dilakukan observer (guru mitra dan teman sejawat) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap kegiatan guru dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas VII-2.
- b. Pengamatan terhadap penggunaan media cerita bergambar dalam menjelaskan materi pembelajaran untuk mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik di kelas VII-2.
- c. Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas berupa metode dan media cerita bergambar yang digunakan.
- d. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas VII-2.
- e. Menilai tindakan guru dengan menggunakan lembar observasi guru yang sudah dibuat.
- f. Pengamatan dengan menggunakan catatan lapangan.
- g. Menilai keseluruhan aktivitas peserta didik menggunakan lembar aktivitas peserta didik yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer, dapat diperoleh informasi tentang kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut, peneliti akan memperoleh sejauh mana keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS yang digunakan. Kemudian, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya apabila terdapat kekurangan atau kendala yang

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat pada tindakan sebelumnya dan akan diperbaiki untuk kegiatan pembelajaran atau tindakan penelitian selanjutnya.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan terhadap proses pembelajaran IPS telah selesai dilaksanakan. Tahap ini digunakan untuk mengkaji data dan informasi yang didapat pada saat observasi sebelumnya. Tahap refleksi ini dilakukan sebagai bahan pembelajaran sebelumnya, untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Selain itu, refleksi ini digunakan sebagai pertimbangan dan renungan peneliti dalam mengatasi kendala-kendala pada tindakan sebelumnya. Dimana selanjutnya akan diperbaiki dan dipenuhi sebagai evaluasi dari tindakan sebelumnya untuk kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan kedepan.

Seperti yang diketahui, kegiatan refleksi ini digunakan untuk mengetahui permasalahan dan kekurangan pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik. Oleh karena itu, usaha perbaikan akan terus dilakukan demi mencapai kompetensi yang diinginkan peneliti terhadap peserta didik. Kegiatan refleksi ini diperoleh dari hasil diskusi dan catatan-catatan terhadap observasi kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh mitra peneliti yakni guru mitra. Untuk memperoleh perbaikan pada setiap tindakannya, maka dilakukan tahapan kegiatan yang dilakukan pada refleksi oleh peneliti dengan cara:

- a. Memeriksa kelengkapan dari media dan alat proses pembelajaran dan instrument penelitian
- b. Mengumpulkan hasil rekapitulasi data dan informasi yang diperoleh dari observasi dan evaluasi kemudian menganalisis dan mendiskusikannya.
- c. Merancang kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus selanjutnya. Dengan memperhatikan hasil dari refleksi pada tahapan pelaksanaan siklus tindakan pertama.
- d. Mendiskusikan hasil observasi dan tindakan kepada dosen pembimbing.

Pada dasarnya, proses refleksi ini bertujuan untuk proses penganalisisan tindakan yang terjadi dan proses mengemukakan kembali tindakan-tindakan yang

telah dilakukan dan diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Untuk mendapatkan informasi terhadap ketercapaian dari pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS di kelas VII-2.

E. Verifikasi Konsep

Verifikasi konsep merupakan rumusan dari setiap variabel dalam penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan variabel sikap gemar membaca, media cerita bergambar, dan pembelajaran IPS. Di bawah ini peneliti akan memaparkan pengertian dari setiap variabel judul penelitian.

1. Sikap Gemar Membaca

Gemar membaca adalah sikap mulia untuk terus menambah wawasan dan pengetahuan yang ada. Orang yang gemar membaca akan senantiasa memperhatikan fenomena yang ada disekitarnya. Gemar membaca membuka cakrawala berpikir luas, sehingga akan sangat membantu dalam memecahkan segala persoalan hidup. (Wiguna, 2015, hlm. 169).

Berikut adalah tabel nilai dan Indikator Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dari Gemar Membaca:

Nilai dan Deskripsinya	Indikator
Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.	1. Membaca buku atau tulisan keilmuan, sastra, seni, budaya, teknologi dan humaniora. 2. Membaca koran/majalah dinding

Sumber: Puskur (2010 dalam Afrizon, 2012, hlm.8).

Dibawah ini adalah indicator-indikator yang dikembangkan oleh peneliti dengan dosen pembimbing yang bersangkutan. Berdasarkan indicator dari ahli diatas, maka didapat pengembangan indicator untuk pencapaian dari sikap gemar membaca adalah sebagai berikut.

2. Media Cerita Bergambar

Cergam (cerita bergambar) adalah cerita bergambar berupa urutan gambar dalam panel-panel sebagaimana halnya komik dengan teks verbal di bawah tiap gambar di luar panel, tampaknya juga dapat disebut sebagai buku bergambar. (Nurgiyanto, 2005, hlm. 157).

Cerita bergambar merupakan suatu bentuk bacaan yang memiliki gambar-gambar tertentu yang disusun secara sistematis untuk mendeskripsikan suatu cerita atau pemahaman materi. Cerita bergambar sangat populer dikalangan remaja ataupun anak-anak. Isi materi dan bentuknya yang menyerupai seperti komik, membuat cergam ini disukai oleh remaja dan anak-anak. Selain itu cerita bergambar terdiri dari beberapa tulisan atau teks yang berbentuk materi dan narasi atau cerita yang digunakan sebagai penjelasan suatu konsep atau alur cerita yang ingin disampaikan dari penulis kepada orang lain. Perancangan buku cerita bergambar adalah rancangan buku berisi cerita yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau kejadian dan sebagainya yang menggunakan manusia, hewan, dan sebagainya sebagai objek cerita yang disertai dengan gambar. (Danar, 2013, hlm. 11).

3. Pembelajaran IPS

Scunche (1998), (dalam Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007, hlm. 273) menekankan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik. Perlibatan peserta didik secara penuh dalam serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk terlibat dalam proses memecahkan masalah di dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas sesungguhnya.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrument penelitian PTK yang paling pertama adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan penting dalam setiap kegiatan penelitian yang dilakukan, baik sebelum ataupun sesudah melakukan penelitian. Alasan tersebut dikarenakan penelitalah yang membuat semua keseluruhan materi-materi penyelesaian masalah yang terjadi di kelas penelitian. Perlu diketahui, bahwa pada awalnya peneliti hanya sebagai observer dalam melihat keadaan peserta didik di

dalam kelas. Namun pada saat pelaksanaan penelitian tindakan, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa instrumen dari penelitian tersebut yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti lah yang berperan sebagai instrument penelitian yang peneliti lakukan atau lebih sering disebut dengan istilah *human instrument*.

Namun, tidak hanya peneliti sebagai instrument penelitian, dalam Penelitian Tindakan Kelas juga memerlukan perangkat instrument penelitian lain. Penelitian ini dibutuhkan mulai dari tahap observasi awal sampai pelaksanaan tindakan yang digunakan antara lain.

1. Lembar Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu langkah yang baik tentang data pribadi dan tingkah laku dari setia siswa atau individu. Pedoman observasi digunakan sebagai alat untuk mengamati dan mencatat baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan di teliti. Fokus dalam observasi siswa ini adalah pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar di kelas VII-2 pada saat proses pembelajaran IPS. Pedoman observasi ini, akan disusun dan dibuat oleh peneliti sendiri.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru ini digunakan untuk menilai dan mengmatai kegiatan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan yang diamati dan dinilai adalah keterampilan dari guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media cerita bergambar dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik dalam pembelajaran IPS. Sehingga akan diperoleh, bagaimana kesigapan dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan tersebut mencakup pendahuluan, kegiatan inti, evaluasi dan penutup.

Tabel 3.1 Format Pedoman Observasi Aktivitas Guru Penelitian Tindakan Kelas “ Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran IPS”

Hari :

Waktu:.....

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria			Deskripsi
		B	C	K	
1	<p>Kegiatan Pendahuluan/Pembuka</p> <p>a. Memberikan salam pembuka</p> <p>b. Merumuskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>c. Memilih/menjelaskan Metode Pembelajaran/Strategi Pembelajaran yang digunakan</p> <p>d. Memilih/menjelaskan media pembelajaran yang digunakan</p> <p>e. Menjelaskan bentuk penugasan</p> <p>f. Menentukan teknik evaluasi</p> <p>g. Membuat catatan penilaian, apresiasi dan menyakan kendala yang ada saat mengerjakan tugas</p>				
2.	<p>Kegiatan Inti/Pelaksanaan</p> <p>a. Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa cerita bergambar</p> <p>b. Guru menjelaskan materi/tema berupa perkembangan masyarakat masa kolonial Eropa yang merupakan KD 5.3 Mesdeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa</p>				

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>c. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media cerita bergambar</p> <p>d. Guru membuat suasana peserta didik mampu memahami konsep dari materi yang dijelaskan guru melalui media cerita bergambar</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berkomentar dan bertanya ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan cerita bergambar</p> <p>f. Dapat mengolah waktu dengan baik</p> <p>g. Dapat memposisikan posisi dengan baik dan tidak membangun jarak dengan peserta didik</p> <p>h. Memberikan waktu untuk pencarian informasi terkait materi perkembangan masyarakat pada masa kolonial Eropa sebagai tugas kelompok/individu</p> <p>i. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari tugas analisis dan komentarnya terhadap materi yang ditugaskan.</p> <p>j. Memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang baik dalam menjelaskan/mempresentasikan hasil pekerjaannya/diskusinya</p> <p>k. Memberikan waktu peserta didik yang berkomentar dan</p>				
--	---	--	--	--	--

	<p>mengapresiasinya</p> <p>l. Komunikatif dan terbuka serta dapat menumbuhkan sikap gemar membaca</p> <p>m. Membangun suasana yang kondusif dan antusias pada peserta didik sebagai upaya pengembangan sikap gemar membaca</p> <p>n. Membangun suasana yang damai dan mengajak peserta didik untuk lebih aktif memiliki sikap gemar membaca terhadap berbagai sumber bacaan</p>				
3.	<p>Evaluasi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan bertanya kembali kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan</p> <p>b. Guru dapat menjadi fasilitator yang baik pada saat pelaksanaan diskusi di kelas</p> <p>c. Memberikan penilaian terhadap peserta didik yang bertanya dan menyanggah dalam proses tanya jawab</p> <p>d. Guru menilai peserta didik pada proses pembelajaran dan akhir pembelajaran</p> <p>e. Materi tersebut terkait SK 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Budha</p>				

	sampai masa Kolonial. KD. 5.3 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa kolonial Eropa dan Bab Perkembangan masyarakat pada masa Kolonial Eropa				
4.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan</p> <p>b. Memberikan nasihat berupa sikap untuk gemar membaca dan cara berfikir yang harus dimiliki peserta didik</p> <p>c. Memberikan kegiatan baik berupa tugas maupun tindakan lain untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>d. Menutup kegiatan pembelajaran</p>				

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai Aktivitas Guru

Rentang Skor	Kategori	Predikat
66,68 % - 100 %	Baik	B
33,34 % - 66,67 %	Cukup	C
< 33,3 %	Kurang	K

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maks}} \times 100\%$$

b. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar aktivitas peserta didik ini digunakan untuk mengamati bagaimana kesiapan dari peserta didik mengikuti pembelajaran. Dimulai dari mempersiapkan buku hingga melakukan kegiatan membaca, membuat cerita bergambar dan mempresentasikan hasil dari cerita bergambar yang ia buat. Selain itu untuk menilai dan mengamati segala bentuk peserta didik dalam aktivitasnya mengembangkan sikap gemar membaca melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS.

Berikut adalah lembar observasi aktivitas peserta didik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian PTK ini.

Tabel 3.3 Format Pedoman Observasi Aktivitas Anak Penelitian Tindakan Kelas “ Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran IPS”

Hari :

Waktu:.....

No.	Aspek Yang Diamati	Kriteria			Deskripsi
		B	C	K	
1.	Mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran				
2.	Peserta didik memahami penjelasan materi dari guru melalui media cerita bergambar				
3.	Minat peserta didik untuk membaca buku teks, cerita bergambar atau materi dari internet				
4.	Peserta didik memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk membaca buku teks, cerita bergambar /internet dengan baik.				
5.	Peserta didik menganalisis isi bacaan pada buku teks, cerita bergambar/ internet terkait materi yang diberikan				

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.	Peserta didik membuat rangkuman dari isi bacaan yang telah dibaca dari buku teks, cerita bergambar/ internet				
7.	Peserta didik menjelaskan konsep dari hasil bacaan dan rangkuman yang telah dibuat				
8.	Membuat cerita bergambar dengan tema dan materi yang disediakan guru				
9.	Memahami konsep/materi melalui cerita bergambar yang sudah dibuat				
10.	Mempresentasikan/ mengkomunikasikan pemahaman materi melalui media cerita bergambar yang telah dibuat				
11.	Menanggapi peserta didik yang mengkomunikasikan hasil pemahamannya terhadap materi melalui media cerita bergambar				
12.	Mengerjakan tugas, tes/ soal dengan tidak mencontek teman, yang diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung				

Tabel 3.4 Klasifikasi Nilai Aktivitas Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori	Predikat
66,68 % - 100 %	Baik	B
33,34 % - 66,67 %	Cukup	C
< 33,3 %	Kurang	K

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maks}} \times 100\%$$

Dalam lembar observasi aktivitas peserta didik tersebut, dilakukan penilaian yang berbeda dalam tindakannya. Pada point 8, 9, 10 dan 11 dinilai ketika tindakan kedua disetiap siklusnya. Dikarenakan pada tindakan pertama peserta didik tidaklah membuat cerita bergambar. Sehingga penelitian tersebut dilakukan secara penuh pada proses tindakan kedua dalam aktivitas peserta didik.

2. Catatan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang tanggapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran IPS dalam mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar. Sasaran wawancara sendiri ditujukan kepada guru untuk mengungkap informasi berupa keterampilan dan permasalahan yang ada di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan media cerita bergambar dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada peserta didik, dimaksudkan untuk mengukur kepuasan peserta didik terhadap penggunaan media cerita bergambar kepada siswa apakah sudah mengembangkan sikap gemar membaca yang diinginkan oleh peneliti di kelas VII-2.

Wawancara ini dilaksanakan dua kali pada masing-masing sarannya. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut.

a. Lembar Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Pada lembar wawancara guru sebelum tindakan ini, ditunjukkan untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPS sebelum tindakan dilakukan. Dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik, terutama dalam sikap gemar membaca peserta didik. Sehingga dapat diketahui, tindakan apa yang harus dilakukan guru dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik menggunakan media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS di kelas VII-2.

Tabel 3.5 Pedomana Wawancara

Narasumber

Nama :

Jabatan :

Guru Mata Pejaran :

Sekolah :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kreativitas peserta didik kelas VII di SMP Negeri 43 Bandung ?	
2.	Bagaimana keadaan (presentase) dari peserta didik terkait sikap gemar membaca mereka untuk membaca buku di kelas VII SMP Negeri 43 Bandung. Khususnya mata pelajaran IPS ?	
3.	Bagaimana cara/ upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap gemar membaca peserta didik di kelas VII SMP Negeri 43 Bandung ?	
4.	Untuk mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik kelas VII SMP Negeri 43 Bandung, menggunakan metode apa yang ibu terapkan ?	
5.	Kemudian untuk mengembangkan sikap gemar membaca pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 43 Bandung, media apa yang ibu gunakan saat ini ?	

b. Lembar Wawancara Siswa/Peserta Didik Sebelum Tindakan

Wawancara pra-tindakan ini dilakukan, guna mengetahui kondisi peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS. Sehingga diperoleh identifikasi bagaimana kondisi peserta didik, apa yang ia inginkan dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi cukup dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS di kelas VII-2 ini.

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara

Narasumber

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Sekolah :

No.	Pertanyaan	Peserta Didik	Jawaban
1.	Dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, materi apa yang menurut kamu sulit untuk dimengerti dan dipahami ?		
2.	Apakah dalam waktu setidaknya satu hari, kamu mempunyai keinginan untuk membaca materi IPS setidaknya 10 halaman perhari ?		
3.	Dapatkah kamu menjawab permasalahan yang dikemukakan guru dalm awal pembelajaran?		
4.	Apakah setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS bisa kamu kuasai dengan baik ?		
5.	Apakah pembelajaran IPS yang dibawakan oleh bapak/ibu guru dikelas begitu menarik ?		
6.	Metode/ Media pembelajaran apa yang kamu suka untuk menyampaikan materi pembelajaran IPS, yang digunakan oleh bapak/ibu guru ?		
7.	Apakah lebih paham belajar dengan berceramah saja atau dengan menggunakan media ?		

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Kesulitan apa yang kamu rasakan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS?		
----	--	--	--

3. Lembar Observasi Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar

Lembar observasi ini, digunakan peneliti sebagai perangkat atau pedoman pengamatan terhadap serangkaian kegiatan membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS. Tujuannya adalah mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dalam memenuhi indikator dari pengembangan sikap gemar membaca melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS. Adapun lembar observasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran IPS

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SB	B	C	K
		Skor Nilai 4	Skor Nilai 3	Skor Nilai 2	Skor Nilai 1
1.	Peserta didik membawa buku paket/buku pelajaran				
2.	Peserta didik memiliki keinginan membaca setidaknya 10 halaman per hari.				
3.	Peserta didik mampu menjelaskan konsep dari hasil bacannya				
4.	Peserta didik memiliki keinginan				

Agus Bambang Supriyanto, 2016
Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

	membaca berbagai sumber (buku teks, koran/majalah dinding, jurnal cerita bergambar, dan internet) .				
5.	Peserta didik mampu membuat cerita bergambar dari hasil bacaannya				
6.	Peserta didik mampu menjekaskan konsep IPS melalui cerita bergambar yang mereka buat sendiri				

Tabel 3.8 Klasifikasi Penilaian Sikap Gemar Membaca

Skor	Klasifikasi
4	Sangat Baik (SB)
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (K)

Presentase pencapaian tingkat pengembangan sikap gemar membaca :

$$\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Klasifikasi Interval Nilai

Interval Nilai	Predikat
< 1,66	K (Kurang)

1,66 – 2,66	C (Cukup)
2,66 – 3,65	B (Baik)
>3,65	SB (Sangat Baik)

Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Meida Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran IPS

No	Aspek yang diamati	Pencapaian			
		SB	B	C	K
1	Peserta didik membawa buku paket/buku pelajaran	Peserta didik membawa sebanyak 3-4 buku paket pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar	Peserta didik membawa 2 buku paket pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar	Peserta didik membawa satu buku paket pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar	Peserta didik tidak membawa buku paket/buku pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar
2.	Peserta didik memiliki keinginan membaca setidaknya 10 halaman per hari	Peserta didik mampu membaca 7 sampai 10 halaman perhari atau lebih	Peserta didik mampu membaca 5 sampai 7 halaman perhari	Peserta didik mampu membaca tiga sampai 5 halaman perhari	Peserta didik mampu membaca satu sampai 3 halaman perhari
3.	Peserta didik mampu menjelaskan konsep dari	Peserta didik mampu menjelaskan	Peserta didik mampu menjelaskan kosep IPS	Peserta didik kurang mampu menjelaskan	Peserta didik tidak sama sekali mampu

Agus Bambang Supriyanto, 2016
Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

	hasil bacaannya	kosep IPS secara detail.	secara baik	kosep IPS dengan baik	menjelaskan kosep IPS dengan baik
4.	Peserta didik memiliki keinginan membaca berbagai sumber (buku teks, koran/majalah dinding, jurnal cerita bergambar, dan internet .	Peserta didik memiliki, membaca dan memahami berbagai sumber (buku teks, koran/majalah dinding, jurnal cerita bergambar dan internet.	Peserta didik, memiliki berbagai sumber bacaan (buku teks, koran/majalah dinding, jurnal, cerita bergambar dan internet) dan membacanya.	Peserta didik memiliki berbagai sumber bacaan (buku teks, koran/majalah dinding, jurnal , cerita bergambar dan internet) tetapi tidak dibaca	Peserta didik tidak memiliki keinginan membaca dari berbagai sumber (buku teks, koran/majalah dinding jurnal, cerita bergambar dan internet
5.	Peserta didik mampu membuat cerita bergambar dari hasil bacaannya	Peserta didik mampu membuat cerita bergambar dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh teman lainnya atau guru	Peserta didik membuat cerita bergambar dengan jelas namun kurang dapat dipahami oleh teman lainnya atau guru	Peserta didik membuat cerita bergambar namun kurang jelas dan sukar untuk dipahami oleh teman lainnya atau guru	Peserta didik tidak mampu sama sekali membuat cerita bergambar dari hasil bacannya

6.	Peserta didik mampu menjekaskan dan memahami konsep IPS melalui cerita bergambar yang mereka buat sendiri	Cerita bergambar yang dibuat oleh peserta didik, sudah sesuai dengan tema dan mampu mewakili materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru	Cerita bergambar yang dibuat oleh peserta didik, sudah sesuai dengan tema namun kurang mampu mewakili materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru	Cerita bergambar yang dibuat oleh peserta didik, sudah sesuai dengan tema namun belum mampu mewakili materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru	Cerita bergambar yang dibuat oleh peserta didik, tidak sesuai dengan tema/materi IPS yang sedang diajarkan oleh guru
----	---	---	--	---	--

4. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran di laksanakan. Dalam hal ini, peneliti mencatat secara singkat segala kejadian selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini didasarkan atas, pengamatan, dilihat dan didengar oleh peneliti dalam aktivitas peserta didik.

Catatan yang dibuat hanya berupa kata-kata atau scenario pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam memanfaatkan media cerita bergambar dalam upaya mengembangkan sikap gemar membaca peserta didik kelas VII-2. Kegiatan ini dilakukan tentunya untuk memperoleh data yang konkrit tentang situasi pembelajaran yang sedang berlangsung baik kegiatan guru maupun peserta didik.

Menurut Sanjaya (2011, hlm 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu :

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan dengan fokus masalah.

- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran peneliti.

Dari deskripsi di atas, catatan lapangan ini diadakan untuk membantu pengambilan data peneliti terhadap proses pembelajaran menggunakan media cerita bergambar untuk mengembangkan kompetensi sikap gemar membaca peserta didik di kelas VII-2.

Tabel 3.11 Catatan Lapangan

Siklus/Tindakan :

Hari/Tanggal :

Kelas/Sekolah :

Observer :

No.	Waktu	Deskripsi	Refleksi dan analisis

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penilaian LKS ini digunakan untuk menilai ketercapaian dari indikator sikap gemar membaca yang dikembangkan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan kondisi dari sikap gemar membaca peserta didik terhadap kegemaran mereka untuk membaca melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS. LKS ini disusun dengan memperhatikan kondisi peserta didik, berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

Format penilaian LKS ini digunakan untuk mempermudah guru dalam mengetahui ketercapaian indikator pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar di kelas VII-2 yang menjadi tujuan dari

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini. LKS ini, diharapkan akan mempermudah guru/peneliti dalam mendeskripsikan ketercapaian peserta didik dalam pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS. Sebagai ukuran bahwa peserta didik sudah memiliki sikap gemar membaca yang baik dan kegemaran membaca yang giat dan rajin.

6. Dokumentasi

Instrument dokumentasi ini dinilai sangat diperlukan untuk keperluan pembukuan dari proses pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan. Dokumentasi tersebut didapat dari kesesuaian Silabus pembelajaran IPS untuk jejang Sekolah Menengah Pertama yang kemudian akan disusun RPP. Dari dokumentasi tersebut akan diperoleh pertimbangan tentang kesesuaian RPP dalam proses pembelajaran IPS dari silabus dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS akan berjalan secara terencana dan rapih.

7. Foto

Kegiatan ini dilakukan untuk mendokumentasikan, berupa foto dari berbagai kegiatan siswa dan guru ketika proses pembelajaran IPS di kelas sedang berlangsung. Selain untuk kegiatan pembelajaran IPS dikelas, foto ini bisa digunakan untuk mendokumentasikan proyek atau hasil kerja yang di tugaskan guru kepada siswa.

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mempermudah mendapatkan data yang diinginkan, peneliti merumuskan teknik pengumpulan dalam penelitian tindakan kelas dari pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS. Pengumpulan data ini didapatkan dengan cara:

1. Teknik Observasi

Patton (1990, dalam Zulfikar dan Budiantara, 2015, hlm. 107) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi

penelitian kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Sehingga observasi dinilai cocok untuk mengidentifikasi permasalahan tentang proses pembelajaran IPS di kelas, melalui penelitian tindakan kelas.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini merujuk pada pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar. Maka akan diperoleh hasil penilaian terhadap pengembangan kompetensi tersebut dari observasi yang dilakukan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah Tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu. Tanya jawab itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yakni orang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber), yakni orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu. (Tim Matrix Media Literata, 2007, hlm. 22).

Santosa dan Hamda (2007, hlm. 14) salah satu cara pengumpulan data yang sering diterapkan dan dipandang penting peranan adalah wawancara. Sehingga wawancara ini dilakukan kepada guru dan peserta didik, guna mengetahui ketercapaian dari pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar. Dilakukan sebelum dan sesudah tindakan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditunjukkan kepada subjek penelitian, tetapi mempelajari dokumen yang tersedia. (Abdullah dan Sutanto, 2015, hlm. 38). Studi dokumentasi tersebut bisa berupa silabus, RPP, buku raport, catatan pribadi individu, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, kalender akademik, struktur kepengurusan kelas dan lain sebagainya. Dari beberapa dokumentasi tersebut peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan silabus dan RPP apakah sudah relevan dengan tujuan pembelajaran IPS yang disampaikan di kelas.

4. Foto

Dokumentasi foto berarti serangkaian kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi yang berkenaan dengan pembuatan dokumen dalam bentuk foto. (Supardi, 1999, hlm. 3). Pengumpulan data menggunakan foto ini dilakukan dengan mendokumentasikan setiap fenomena, aktivitas, atau tindakan-tindakan peserta didik dan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas. Foto ini digunakan sebagai bukti dari adanya tindakan pengembangan sikap gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar, dalam pencapaiannya.

5. Catatan Lapangan

Dalam melaksanakan penelitian tindakan, peneliti menggunakan catatan lapangan guna membantu peneliti mengumpulkan data serta yang lebih utama adalah untuk mengetahui dan mencatat perkembangan peserta didik terhadap tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti. Catatan lapangan ini dilakukan tiap kali peneliti melakukan tindakan penelitian, bisa disebutkan bahwa catatan lapangan ini sebagai catatan harian bagi peserta didik atau bagi guru itu sendiri. Catatan harian merupakan instrument untuk mencatat segala aktifitas dan kejadian yang terjadi selama proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Catatan harian ini berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Sanjaya 2004, hlm. 98).

6. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pembelajaran. LKS dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sekaligus sumber pembelajaran karena dalam LKS disajikan rangkuman-rangkuman materi. Sebagai alat evaluasi, LKS menjadi alat ukur untuk nilai siswa dalam pemahaman materi sehari-hari. (Komalasari, 2010, hlm.117). Sehingga pada penelitian ini, akan diperoleh data ketercapaian dari pengembangan aktivitas gemar membaca peserta didik melalui media cerita bergambar dalam pembelajaran IPS.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti dimaksudkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan diperoleh. Analisis data ini

dilakukan sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah didapatkan dari lapangan. Data tersebut berupa data mentah yang belum di analisis. Sehingga dalam kegiatannya, peneliti melakukan penelitian menempatkan data mentah akan memberi arti, apabila dianalisis dan ditafsirkan serta dideskripsikan dengan baik.

Kunci pokok dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menjawab pertanyaan *how did the researcher get to that conclusions from the data?* (bagaimana peneliti sampai pada kesimpulan-kesimpulan dengan bertolak pada data yang ada?) Puch (1998, dalam Pawito, 2007, hlm. 101). Kalau sekiranya jawaban atas pertanyaan ini tidak dijelaskan dalam suatu laporan penelitian maka sulit rasanya untuk menilai bahwa peneliti telah menganalisis dan menarik kesimpulan secara terbuka, jujur, dan memadai.

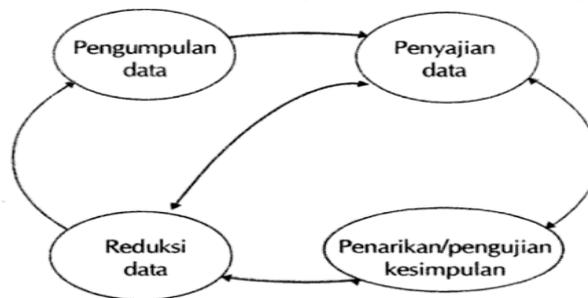
Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesa.

Dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan sebelumnya data yang akan dianalisis didapat mulai dari awal data yang dihasilkan pada tahap orientasi hingga tahap akhir. Tahap akhir ini adalah berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang sudah direncanakan dan diinginkan. Proses analisis data ini dilakukan pada setiap siklus penelitian dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. Digunakan untuk menilai setiap tindakan yang diterapkan, kemudian berakhir pada sebuah tindakan untuk memutuskan perencanaan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

1. Teknik Analisis data Kualitatif

Analisis data dilakukan peneliti dimaksudkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan diperoleh. Analisis data ini dilakukan sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah didapatkan dari lapangan. Kunci pokok dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menjawab pertanyaan *how did the researcher get to that conclusions from the data?* (bagaimana peneliti sampai pada kesimpulan-kesimpulan dengan bertolak pada data yang ada?) Puch (1998, dalam Pawito, 2007, hlm. 101). Kalau sekiranya jawaban atas pertanyaan ini tidak dijelaskan dalam suatu laporan penelitian maka sulit rasanya untuk menilai bahwa peneliti telah menganalisis dan menarik kesimpulan secara terbuka, jujur, dan memadai.

Miles (1994, 2007, hlm. teknik lazim *interactive* dan Huberman dalam Pawito, 102) menawarkan analisis yang disebut dengan *model*. Teknik



analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Reduksi data (*data reduction*) bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan data merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *pertama*, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap *kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

Gambar 3.2

Analisis data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994)

Komponen kedua analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.

2. Teknik Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan pengambilan keputusan peserta didik yang dilihat dari hasil LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah diisi oleh para siswa, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu mencari rata-rata. Analisis data kuantitatif ini dilakukan dengan memanfaatkan dan membandingkan hasil penelitian penyebaran LKS (Lembar Kerja Siswa) dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dari observer. Kemudian, analisis data kuantitatif hanya menggunakan statistic sederhana yaitu dengan mempresentasikan perkembangan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dalam menganalisis data kuantitatif, hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

Agus Bambang Supriyanto, 2016
Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menghitung *check list* setiap jawaban penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban.
- c. Mendapatkan data, serta mengetahui tingkat ketercapaian indikator sikap gemar membaca peserta didik.

Sedangkan untuk penghitungan data kuantitatif dalam menganalisis pencapaian pengembangan sikap gemar membaca peserta didik, dilakukan dengan cara menghitung presentase setiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara penghitungannya adalah sebagai berikut :

Presentase pencapaian tingkat pengembangan sikap gemar membaca

$$\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}} \times 100\%$$

Dibawah ini adalah klasifikasi dari perolehan nilai peserta didik yang telah disesuaikan dengan pemenuhan indikator-indikator sikap gemar membaca pada peserta didik yang dirancang oleh peneliti dalam rubric penilaian.

Tabel 3.12. Klasifikasi Penilaian Sikap Gemar Membaca Pada Peserta Didik

Skor	Klasifikasi
4	Sangat Baik (SB)
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (K)

Kemudian, untuk mengukur presentase, disajikan sebuah tabel interval nilai dengan klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3.13 Klasifikasi Interval Nilai

Interval Nilai	Predikat
< 1,66	K (Kurang)
1,66 – 2,66	C (Cukup)
2,66 – 3,65	B (Baik)
>3,65	SB (Sangat Baik)

Semua data yang di peroleh kemudian dipeta-petakan untuk mencatat setiap ketercapaian dari sikap gemar membaca peserta didik. Berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa, kemudian dilakukan ketegorisasi dan tabulasi data. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel/ grafik. Dengan kriteria penilaiannya sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Jumlah presentase yang dicari

F= Jumlah frekuensi untuk tiap alternative jawaban

N= Jumlah sampel penelitian

Selanjutnya analisis data kuantitatif ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui aspek dari sikap gemar membaca terhadap peserta didik yang dilihat dari analisis hasil observasi aktivitas guru, dan analisis hasil observasi aktivitas peserta didik/ siswa. analisis hasil observasi aktivitas siswa ini didasarkan atas peserta didik mengerjakan pengerjaan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diadakan oleh guru dan penelitian aktivitas peserta didik yang berdasarkan pengamatan dari observer/peneliti. Pemaparan prosedur perhitungan dari analisis/ pengolahan data kuantitatif berdasarkan bentuk instrumennya dapat dilihat di bawah ini.

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Pengelolaan hasil penilaian LKS untuk Sikap Gemar Membaca

LKS digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data ketercapaian suatu dari pengajaran yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti terhadap peserta didik. Analisis data yang dilakukan adalah untuk memperoleh penilaian dari pengerjaan LKS yang telah diberikan kepada peserta didik. Isi dari LKS ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan indikator ketercapaian dari sikap gemar membaca pada peserta didik serta indikator dari proses pembelajaran dengan media cerita bergambar yang digunakan. Jumlah isi/ soal pada LKS adalah 7 soal yang diperuntukan untuk mengukur indikator ke 3 dan ke 6 dari kriteria ketercapaian sikap gemar membaca yang sudah dirumuskan sebelumnya, indikatornya adalah peserta didik mampu menjelaskan konsep dari hasil bacaannya, dan peserta didik mampu menjelaskan dan memahami konsep IPS melalui cerita bergambar yang mereka buat sendiri.

Proses penilaian dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Dimana nilai yang didapat oleh peserta didik di klasifikasikan menjadi empat tingkatan. Kemudian untuk penilaian sikap gemar membaca pada peserta didik disesuaikan dengan rubrik penilaian yang telah disesuaikan oleh peneliti sebelumnya.

Dibawah ini adalah rubric penilaian LKS yang didapat dari sebagai hasil pengerjaan peserta didik dari hasil membaca:

Tabel. 3.14 Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa

Kalsifikasi	Skor	Kriteria
SB	4	Peserta didik mampu menjelaskan konsep secara detail
B	3	Peserta didik mampu menjelaskan konsep IPS dengan baik
C	2	Peserta didik kurang mampu menjelaskan konsep IPS dengan baik
D	1	Peserta didik sama sekali tidak mampu menjelaskan konsep IPS dengan baik dan detail

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Berdasarkan Pengamatan Observer

Agus Bambang Supriyanto, 2016
Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data aktivitas guru berdasarkan pengamatan observer dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, klasifikasi tersebut yakni sebagai berikut (Komalasari, 2011, hlm.156) :

Tabel. 3.15 Klasifikasi Nilai Aktivitas Guru

Rentang Skor	Kategori	Predikat
66,68 % - 100 %	Baik	B
33,34 % - 66,67 %	Cukup	C
< 33,3 %	Kurang	K

- c. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Berdasarkan Pengamatan Observer
Analisis data aktivitas peserta didik berdasarkan pengamatan observer dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, klasifikasi tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel. 3.16 Klasifikasi Nilai Aktivitas Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori	Predikat
66,68 % - 100 %	Baik	B
33,34 % - 66,67 %	Cukup	C
< 33,3 %	Kurang	K

C. Validasi Data

Untuk menguji kebenaran dari data yang di dapatkan. Peneliti menggunakan teknik validasi data yang dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 168-171). Dikemukakannya validasi data yang dapat peneliti lakukan dalam Penelitian Tindakan kelas, diantaranya:

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau

Agus Bambang Supriyanto, 2016

Pengembangan Sikap Gemar Membaca Peserta Didik Melalui Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. Tujuan dilakukannya adalah untuk mendapatkan konsistensi informasi yang telah diberikan. Informasi tersebut diperoleh dari narasumber, diantaranya, guru mitra, teman sejawat dan peserta didik SMP Negeri 43 Bandung kelas VII-2 melalui diskusi berupa pertanyaan balikan tentang pembelajaran yang dilakukan disetiap akhir tindakan. Informasi tersebut, diharapkan terjaga ke-validannya sehingga data dapat diperiksa kebenarannya.

2. *Triangulasi*, Memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari penelitian dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain. Misalnya dengan mitra peneliti yang hadir dan tau dengan hasil penelitian orang lain, yang mungkin sama dengan peneliti. menurut Elliott dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 169) *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan ini dilakukan peneliti, dengan secara komunikatif dan reflektif antara peneliti dengan guru mitra, dan peneliti dengan peserta didik melalui wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perspektif peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan media cerita bergambar dalam mengembangkan sikap gemar membaca. Hasil triangulasi ini, dapat dijabarkan melalui catatan lapangan.

3. *Audit trial*, peneliti menggunakan validasi ini adalah dalam rangka untuk memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur penelitian dan dalam pengambilan keputusan yang dengan penerapannya media cerita bergambar untuk menumbuhkan gemar membaca peserta didik. pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki keterampilan yang setara atau bahkan lebih.

4. *Expert opinion*, untuk mendukung validasi atau kebenaran dari data yang diperoleh peneliti. Peneliti membutuhkan kegiatan validasi data dengan meminta nasihat kepada pakar atau ahli di bidang penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan arahan atau *judgement* terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian. Dari pendapat atau

nasihat dari para pakar ini, kemudian data dapat diperbaiki, dimodifikasi serta dikonstruksi secara rapih berdasarkan arahan yang diberikan oleh pakar atau pembimbing. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Prof. Dr. Hj. Kokom Komalasar, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing satu, dan Drs. H. Faqih Samlawi, MA selaku dosen pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik. Sehingga derajat kebenaran dalam penelitian ini dapat dipercaya.